**ARTIKEL JURNAL**

**PENERAPAN MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS TANGGAPAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IX MTs NEGERI 1 BANDUNG KAB. BANDUNG**

**DEWI KOMALAWATI**

**NPM 198090001**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2022**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis tanggapan, terutama saat pembelajaran daring akibat pandemi covid-19 yang berakibat pada rendahnya hasil belajar menulis teks tanggapan. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan siswa kelas IX dengan memanfaatkan android melalui model *blended learning* (pembelajaran bauran). Penelitian ini menggunakan desain penelitian campuran (*mixed metode*) tipe penyisip (*the embedeed design*).

Dalam penelitian ini, pengolahan data lebih menekankan pada pengujian kualitatif. Pengujian dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX.A MTs Negeri 1 Bandung Kab. Bandung yang berjumlah 31 siswa yang dipilih berdasarkan teknik sampling nonprobabilitas. Data dianalisis berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* serta observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Perbandingan hasil tes menunjukkan ada peningkatan kemampuan menulis teks tanggapan siswa kelas IX.A. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan model *blended learning* dengan berpikir kritis siswa. Peningkatan nilai tertinggi *pretest-posttest* kemampuan menulis teks tanggapan yaitu dari 66 menjadi 85 dan nilai terendahnya pun mengalami peningkatan dari 24 menjadi 33.

**Kata kunci:** *berpikir kritis, blended learning, menulis teks tanggapan*

***ABSTRACT***

*This research was conducted based on the difficulties faced by students in writing responses, especially during online learning due to the covid-19 pandemic which resulted in low learning outcomes to write response texts. For this reason, this study aims to improve the ability to write response texts for class IX students by utilizing digital technology through blended learning models.*

*This study uses a mixed research design (the embedded design). In this study, data processing emphasizes more on qualitative testing. Tests were carried out in the experimental class and the control class. The research subjects were students of class IX.A MTs Negeri 1 Bandung Kab. Bandung, which amounted to 31 students were selected based on non-probability sampling technique.*

*Data were analyzed based on the results of pretest and pretest as well as observations made during the learning process. Comparison of test results showed that there was an increase in the ability to write response texts for class IX.A students. In addition, the application of blended learning models can improve students' critical thinking skills. The highest pretest-posttest score increased from 66 to 85 and the lowest score also increased from 24 to 33.*

***Keywords****: blended learning, critical thinking, writing response text*

1. **PENDAHULUAN**

Pembelajaran pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks bahasa bukan semata-mata sebagai kumpulan kaidah kebahasaan. Penggunaan bahasa tidak dapat dilepaskan dari cerminan sikap, nilai, dan ideologi penggunanya. Dengan demikian, bahasa dapat dijadikan sebagai sarana pembentukan kemampuan berpikir kritis manusia.

Berbahasa yang baik berarti menguasai keterampilan berbahasa. Salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang terakhir adalah menulis. Menulis adalah kegiatan mendokumentasikan informasi ke dalam suatu sarana tulis. Dengan berkembangnya media sosial, hampir semua orang menuliskan kegiatannya sebagai bentuk ekspresi diri. Tak salah lagi, keterampilan menulis kini tampak dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling perlu dikuasai (dalam artikel @Literasi Nusantara.com, 14 Mei 2020).

Tyasmara (2016) menjelaskan bahwa tradisi di Indonesia yang lebih berbudaya ucap dengar dibandingkan baca-tulis seolah telah melekat dengan kebiasaan siswa. Fenomena ini pun menjadi permasalahan dalam pembelajaran menulis. Pemberian materi lebih banyak memberikan teori daripada praktik. Siswa akhirnya kurang mendapatkan latihan yang cukup. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Salah satu materi yang dapat melatih keterampilan menulis siswa di kelas IX adalah menulis teks tanggapan. Materi ini diambil karena dari hasil observasi secara acak terhadap siswa dari beberapa kelas, penulisan teks tanggapan siswa masih kurang memuaskan. Masih banyak siswa yang mengabaikan struktur dalam penulisannya. Kebanyakan kasus yang ditemukan adalah kurangnya daya kritis siswa dalam memberikan tanggapan terhadap sebuah fenomena/kejadian.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran menulis teks tanggapan, siswa harus mampu menuangkan ide atau gagasannya menjadi sebuah bentuk pujian atau kritikan yang utuh. Hal tersebut pun menjadi permasalahan tersendiri, sebab siswa sering kesulitan dalam mencari dan menuangkan ide atau gagasan sebagai landasan. Hal ini terjadi karena mereka tidak dibiasakan dan dilatih bagaimana cara menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan (sumber: <https://ejournal.unib.ac.id> diakses dari artikel jurnal Vol. 4 No. 3, 2020).

Selain itu, siswa pun kesulitan dalam mengembangkan ide. Apalagi proses pembelajaran dilakukan secara daring (pembelajaran jarak jauh) dari rumah akibat pandemi covid-19. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut untuk kreatif dalam memberikan stimulus agar siswa mampu menulis teks tanggapan sesuai dengan karakteristik yang diinginkan. Solusi permasalahan pembelajaran menulis teks tanggapan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran bauran (*blanded learning*) yang memiliki tujuan untuk menggabungkan antara pembelajaran konvensional dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan media android.

Berkaitan dengan hal tersebut materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat disampaikan dengan bantuan teknologi (android/komputer). Dalam hal ini aplikasi android yang dapat digunakan sebagai media adalah aplikasi *whatsapp* (untuk berdidkusi), *googlemeet* (untuk pembelajaran virtual), dan blog (untuk membagikan tugas yang dapat diakses siswa).

Dengan demikian, sepintas mengandung makna pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran, atau penggabungan antara satu pola dengan pola yang lainnya.

Menurut Dewi, dkk (2019: 52) model *blended learning* ialah perpaduan antara pembelajaran langsung di kelas dan pembelajaran jarak jauh, sehingga dalam prosesnya menggunakan sumber belajar *online*. sejalan dengan pendapat terebut, Menurut Mosa (2006) menyampaikan, bahwa yang dicampurkan adalah dua unsur utama, yakni pembelajaran di kelas dengan tatap muka secara konvensional *(classroom lesson)* dengan pembelajaran secara *online.* Hal tersebut yang dimaksudkan adalah pembelajaran yang secara konvensional biasa dilakukan di dalam ruangan kelas dikombinasikan dengan pembelajaran yang dilakukan secara *online* baik yang dilaksanakan secara independent maupun secara kolaborasi, dengan menggunakan sarana prasarana teknologi informasi dan komunikasi.

Selain *blended learning* ada istilah lain yang sering digunakan di antaranya *blended e-learning* dan *hybrid learning* (Sinaga, 2019 dalam jurnal yang berjudul “*Blended Learning*: Transisi Pembelajaran Konven-sional Menuju *Online*”)*.* Istilah yang disebutkan tadi mengandung arti yang sama yaitu perpaduan, percampuran atau kombinasi pembelajaran. Dengan demikian, *blended learning* dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam pendekatan. Pendekatan yang dilakukan dapat memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi.

Driscoll (2002) menyebutkan empat konsep mengenai pembelajaran *blended  learning* yaitu sebagai berikut.

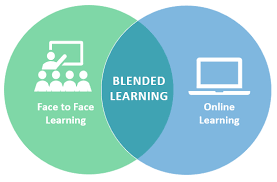
1. *Blended learning* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai teknolo-gi berbasis web, untuk mencapai tujuan  pendidikan.
2. *Blended learning* merupakan kombinasi dari berbagai pendekatan  pembelajaran (seperti behaviorisme, konstruktivisme, dan kognitivisme) untuk  menghasilkan suatu pencapaian pembelajaran yang optimal dengan atau  tanpa teknologi pembelajaran.
3. *Blended learning* juga merupakan kombinasi banyak format teknologi pembelajaran, seperti *video tape, CD-ROM, web-based training*, dan film  dengan pembelajaran tatap muka.

*Blended learning* menggabungkan teknologi pembelajaran dengan perintah tugas kerja aktual untuk mencipta-kan pengaruh yang baik pada  pembelajaran dan tugas.   Pradnyana (2013: 6) menyebutkan tujuan dari pembelajaran *blended learning* adalah sebagai berikut.

1. Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
2. Menyediakan peluang yang praktis realistis bagi pendidik dan pesertadidik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
3. Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan instruksi *online*.
4. Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para peserta didik dalam pengalaman interaktif. Porsi *online* memberikan peserta didik dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan pada setiap saat dan di mana saja selama peserta didik memiliki akses internet.
5. Mengatasi masalah pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan pendapat Pradnyana tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *blended learning*  adalah untuk memberikan kemudahan baik kepada guru maupun siswa dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Dengan *blended learning* akses pembelajaran menjadi lebih luas.

Penerapan *blended learning* tidak terjadi begitu saja. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan, yaitu karakteristik tujuan pembelajaran yang ingin kita capai, aktivitas pembelajaran yang relevan serta memilih dan menentukan aktivitas mana yang relevan dengan konvensional dan aktivitas mana yang relevan untuk *online learning*.



Ilustrasi Pembelajaran *Blended Learning*

(Sumber: http://www.swiftelearningservices.com/blended-learning-solutions/)

Berkaitan dengan menulis, Nurudin (2010: 4) berpendapat bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Definisi tersebut mengungkapkan bahwa menulis yang baik adalah menulis yang dapat dipahami oleh orang lain.

Hal yang diperlukan seorang penulis untuk mencapai suatu tujuan agar terampil dalam menulis dan tulisan tersebut dapat dipahami oleh orang lain adalah latihan dan praktik terus menerus secara teratur dengan penuh kesungguhan. Untuk terampil menulis dengan baik, penulis harus mempunyai keterampilan berbahasa dan kemampuan tentang menulis. Hal ini dijelaskan oleh Rusyana (1984: 191) bahwa menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dan penampilannya, secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan.

Menurut Kosasih dan Restuti (2018: 93) teks tanggapan adalah teks yang berisi pendapat yang berupa kritik, sanggahan, atau pujian terhadap lingkungan hidup, kondisi sosial, keragaman budaya, tentang peristiwa, fenomena, ucapan, dan perbuatan, atau tentang suatu karya orang lain. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa teks tanggapan merupakan teks yang berisi penyampaian tanggapan mengenai sesuatu peristiwa, fenomena, isu, atau hal lainnya dengan analisis yang mendalam dari berbagai sudut pandang.

Teks tanggapan adalah teks yang berupa tanggapan dalam bentuk pujian atau dukungan, hingga kritik dan penolakan terhadap suatu karya, hal, atau peristiwa yang diberikan oleh penanggapnya sebagai bentuk apresiasi atau saran yang dapat membangun (<https://serupa.id/teks-tanggapan-kritis-pujian-struktur-pengertian-modeldsb/>) .

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut.

1. Pandemi covid-19 memberikan pengaruh terhadap perubahan sistem pembelajaran.
2. Model *blended learning* menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran pada masa pandemi.
3. Siswa masih banyak yang belum mampu mencurahkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan.
4. Kemampuan menulis dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam membuat teks tanggapan masih perlu ditingkatkan.
5. Penggunaan pola mengajar tradisional dalam kegiatan pembelajaran menulis (lebih banyak menerangkan teori menulis dibandingkan dengan praktik menulis).

Dari paparan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka penulis akan meniliti tentang Penerepan Model *Blended Learning* Berbasis Android dalam Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan di Kelas IX MTs Negeri 1 Bandung, Kab. Bandung dengan permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks tanggapan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *blended learning*?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks tanggapan antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *blended learning* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran ekspositori?
3. Apakah penerapan model *blended learning* berbasis android dapat meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan pada siswa?
4. Apakah penerapan model *blended learning* berbasis android dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?
5. Apakah terdapat korelasi penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis android terhadap peningkatan berpikir kritis siswa?
6. **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*) dengandesain penyisip (*the* *embedded design*). Metode ini mengarahkan peneliti untuk hanya melakukan *mixed* (campuran) pada bagian dengan pendekatan kualitatif pada penelitian yang berkarakter kuantitatif.

Penyisipan dilakukan pada bagian yang memang membutuhkan penguatan ataupun penegasan sehingga simpulan yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan pemahaman yang lebih baik, bila dibandingkan dengan hanya menggunakan satu pendekatan saja (Indrawan, 2017: 84). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa metode campuran (*mixed method*) tipe penyisipan (*the embedded design*) merupakan salah satu metode penelitian yang melakukan penyisipan bagian yang memang membutuhkan penguatan/penegasan.

Metode penelitian campuran merupakan penelitian yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, penggabungan dua bentuk data, dan penggunaan rancangan berbeda yang melibatkan asumsi-asumsi filosofis dan kerangka kerja teoritis (Creswell, 2017: 5). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian metode campuran dapat menjawab pertanyaan penelitian yang tidak terjawab dengan penelitian kuantitatif atau penelitian kualitatif saja. Dengan demikian, metode penelitian campuran ini melakukan penggabungan antara data kuantitaif dan data kualitatif sehingga dapat saling menguatkan untuk mendapatkan simpulan yang lebih lengkap.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IX A (kelas eksperimen) dan siswa kelas IX.I (kelas kontrol) MTs Negeri 1 Bandung Kab. Bandung sebanyak 31 orang yang dipilih berdasarkan teknik sampling nonprobabilitas. Menurut Sugiyono (2012: 85) teknik sampling nonprobabilitas merupakan teknik penarikan sampel yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan penarikan sampel secara merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti.

Instrumen dari penelitian ini adalah tes, angket, pengamatan (observasi), dan wawancara. Tes digunakan untuk memper-oleh data kemampuan siswa menulis teks tanggapan sebelum (tes awal) dan sesudah (tes akhir) diterapkan model pembelajaran bauran (*blended learning*) berbasis android. Angket digunakan untuk menggali respon siswa terhadap pembelajaran.

Angket berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab siswa, yang berkenaan dengan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh penggunaan *blended learning* terhadap berpikir kritis siswa. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup. Peneliti membuat beberapa pertanyaan atau pernyataan yang telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Sehingga responden tidak bisa memberikan jawaban lain selain jawaban yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban.

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui penerapan model *blended learning* (pembelajaran bauran) berbasis android saat pemberian perlakuan dalam pembelajaran menulis teks tanggapan. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh satu orang *observer* dan dilangsungkan pada saat penyelenggaraan pembelajaran menulis teks tanggapan menggunakan model *blended learning* (pembelajaran bauran) berbasis android setelah *preetest*.

Sementara itu, wawancara dilakukan kepada siswa untuk mengetahui respons mereka terhadap penerapan model *blended learning* dalam pembelajaran menulis teks tanggapan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskripsi inferensial. Teknik ini digunakan sebagai alat bantu peneliti dalam memahami data*.* Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013: 207).

Adapun tahap perhitungan nilai hasil *pretest* dan *posttest* untuk menghitung signifikansi peningkatan hasil penggunaan *blended learning* dalam pembelajaran menulis teks tanggapan dan pengaruhnya terhadap berpikir kritis siswa adalah sebagai berikut.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Bandung, kelas IX.A sebagai kelas eksperimen dan kelas IX.I sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode penilitian *mix method* (campuran). Jumlah siswa pada penelitian ini masing-masing kelas adalah 31 siswa. Namun demikian, tidak semua siswa dapat mengikuti dan terlibat dalam penelitian ini. Pada pelaksanaannya, di kelas eksperimen dari seluruh jumlah siswa hanya 30 orang siswa yang mengikuti penelitian ini. Begitu juga, di kelas kontrol dari seluruh jumlah siswa hanya 28 orang siswa yang mengikuti penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan model *blended learning* dan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap berpikir kritis siswa. Data dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa narasi hasil wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis teks ulasan cerita pendek dengan menggunakan model *blended learning*. Adapun data kuantitatif berupa data hasil dari penilaian tes awal (*pretes*), tes akhir (*posttes*) kemampuan menulis teks tanggapan, dan kemampuan berpikir kritis serta data hasil dari analisis deskripsi lembar observasi dan angket.

Pembelajaran ini dilaksanakan oleh guru dan siswa yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap persiapan, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran, LKPD, dan perangkat tes. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah disusun. Pada tahap penilaian, guru menganalisis hasil tes siswa dalam menulis teks tanggapan dan berpikir kritis.

Analisis dan hasil penelitian dalam sebuah penelitian meerupakan salah satu faktor penting untuk menghasilkan simpulan akhir yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan metode yang tepat agar simpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penulis menggunakan statistik dalam mengolah dan menganalisis data.

Dari keseluruhan proses pengolahan data statistik secara umum sudah menjawab kelima rumusuan masalah yang telah ditetapkan pada bab I. Dari data penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *blended learning* berbasis android dapat meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan siswa. Hal ini dapat dilihat pada kenaikan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* yaitu dari rata-rata nilai 39 menjadi 70,3.

Hasil data penelitian juga memnunjukan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks tanggapan antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *blended learning* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran ekspositori. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai terendah dan tertinggi juga nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya, dari data penelitian dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritsi peserta didik dengan menerapakan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *blended learning* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran ekspositori. Terdapat perbedaan, hal ini dapat kita lihat dari peningkatan rata-rata dikelass eksperimen yang berbeda signifikan dibandingkan dengan kelas control, ini juga didukung oleh analisis statistic uji *independent sample t test*.

Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis android terhadap peningkatan kemampuan menulis teks tanggapan. Korelasi penerapan model *blended learning* berbasis android dalam pembelajaran menulis teks tanggapan diketahui nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,042 dengan 0,042< 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara menerapkan suatu model pembelajaran dengan kemampuan menulis teks tanggapan.

Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi peningkatan kemampuan menulis teks tanggapan dengan kemampuan berpikir kritis. Korelasi peningkatan kemampuan menulis teks tanggapan dengan kemampuan berpikir kritis (2-tailed) sebesar 0,851 dengan 0,851< 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi peningkatan kemampuan menulis teks tanggapan dengan kemampuan berpikir kritis.

Penelitian penerapan model *blended learning* yang dilaksanakan di kelas eksperimen dimulai pada tanggal 07-21 Oktober 2021 dengan siswa yang hadir 30 orang di kelas eksperimen dan siswa yang hadir 28 di kelas kontrol. Tahap pelaksanaan pembelajaran dipersiapkan dengan baik sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah.

Penelitian ini menggunakan soal uraian untuk tes awal dan tes akhir yang dibagikan secara langsung pada pertemuan ke-1. Indikator untuk menyusun soal disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai. Yaitu, menyusun teks tanggapan dengan memerhatikan struktur penulisan dan aspek kebahasaan teks tanggapan. Untuk kepentingan tersebut, penulis membuat rubrik penilaian. Setiap indikator memiliki skor dan bobot maksimal masing-masing. Hasil tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks tanggapan dan kemampuan berpikir kritis siswa.

1. **Pembahasan Hasil Deskripsi Data Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Kelas Eksprimen**

Dari hasil analisis data *pretest dan posttest*, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks tanggapan siswa mengalami peningkatan. Data tes awal menulis teks tanggapan di kelas eksperimen tersebut diperoleh total jumlah nilai 1.212 dengan rata-rata nilai 40,4. Perolehan nilai tertinggi dari 66 menjadi 85 dan nilai terendah 24 menjadi 33.

Untuk kemampuan awal siswa dalam menulis teks tanggapan masih kurang. Baik struktur penulisannnya maupun kebahasaanya (PUEBI). Terutama pada bagian penegasan ulang dan evaluasi (struktur penulisan) serta pada penggunaan tanda baca dan penggunaan kalimat sanggahan/kritikan/pujjian. Siswa banyak yang menulis teks tanggapan langsung pada bagian deskripsi teks (penjelasan). Namun, kemampuan awal menulis teks tanggapan siswa di kelas eksperimen dalam kesesuaian isi dengan topic/tema yang ditentukan sudah cukup baik.

Untuk kemampuan akhir siswa dalam menulis teks tanggapan pada bagian struktur penulisan mengalami peningkatan. Teks tanggapan hasil siswa lebih lengkap dan untuk penulisan kebahasaannya pun menjadi lebih baik dan jelas.

Dari ketiga sampel yang telah dianalisis (perolehan nilai tinggi, sedang, dan rendah) baik dari data *pretest* maupun *posttes*t, secara umum kesalahan yang terjadi lebih besar pada unsur struktur teks tanggapan dan kebahasaan (PUEBI). Berdasarkan hasil analisis data *posttest* juga dapat diketahui bahwa kemampuan mayoritas siswa di kelas eksperimen dalam kesesuaian isi dengan topic/tema yang ditentukan sudah cukup baik.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dilihat bahwa kemampuan awal menulis teks tanggapan di kelas eksperimen masih belum mencapai nilai standar keriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan (70). Sedangkan, kemampuan akhir menulis teks tanggapan di kelas eksperimen sudah mencapai (melebihi ) nilai standar keriteria ketuntasan minimal (KKM).

1. **Pembahasan Hasil Deskripsi Data Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Kelas Kontrol**

Dari hasil analisis data *pretest dan posttest*, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks tanggapan siswa mengalami peningkatan. Data tes awal menulis teks tanggapan di kelas kontrol diperoleh total jumlah nilai 1.124 dengan rata-rata nilai 40,1. Nilai tes awal (*pretest*) tertinggi 57 dan nilai terendah 24.

Untuk kemampuan awal siswa dalam menulis teks tanggapan masih kurang. Pada bagian struktur dan kebahasaan (PUEBI) terutama pada bagian penegasan ulang dan evaluasi (struktur penulisan) serta pada penggunaan tanda baca dan penggunaan kalimat sanggahan/kritikan/pujjian. Siswa menulis teks tanggapan langsung pada bagian deskripsi teks (penjelasan). Pada bagian deskripsi teks tulisan siswa masih belum lengkap dan padu. Berdasarkan hasil analisis data *pretest* juga dapat diketahui bahwa kemampuan mayoritas siswa di kelas kontrol dalam kesesuaian isi dengan topic/tema yang ditentukan masih kurang focus.

Untuk kemampuan akhir siswa dalam menulis teks tanggapan mengalami peningkatan. Dari ketiga sampel yang dianalisis (perolehan nilai tinggi, sedang, dan rendah) baik dari data *pretest* maupun *posttes*t, secara umum kesalahan yang masih pada bagian unsur struktur teks tanggapan dan kebahasaan (PUEBI).

1. **Pembahasan Hasil Deskripsi Data Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen**

Hasil analisis data *pretest* berpikir kritis di kelas eksperimen diperoleh total jumlah nilai 1.551 dengan rata-rata nilai 51. Nilai tes awal (*pretest*) tertinggi 68 dan nilai terendah 21. Dari hasil analisis tersebut juga dapat diketahui bahwa kemampuan awal berpikir kritis siswa di kelas eksperimen masih kurang. Terlihat siswa belum mampu menafsirkan secara menerangkan dengan lengkap, menunjukkan masalah secara rinci, dan mensintesis dan menyimpulkan secara menjelaskan. Namun, rata-rata siswa di kelas eksperimen sudah memiliki kemampuan untuk menerangkan secara sederhana.

Hasil analisis data *posttest* berpikir kritis di kelas eksperimen diperoleh total jumlah nilai 1.789 dengan rata-rata nilai 59,6. Nilai tes akhir (*posttest*) tertinggi 81 dan nilai terendah 35. Dari hasil analisis tersebut juga dapat diketahui bahwa kemampuan akhir berpikir kritis siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari kemampuan menerangkan yang lebih lengkap. Mulai mampu menunjukkan permasalahan meskipun masih banyak yang belum fokus dan terperinci, dan beberapa siswa sudah mampu menyimpulkan secara menjelaskan.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terlihat dari peningkatan jumlah nilai pada sebelum perlakuan 1.551 meningkat menjadi 1.789 setelah perlakuan. Sehingga rata-rata pun meningkat dari 51,7 sebelum diberikan perlakuan menjadi 59,6 setelah diberi perlakuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan *blended learning* di kelas eksperimen berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

1. **Pembahasan Hasil Deskripsi Data Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol**

Hasil analisis data *pretest* kemampuan berpikir kritis di kelas kontrol diperoleh total jumlah nilai 1.096 dengan rata-rata nilai 39,1. Nilai tes awal (*pretest*) tertinggi 50 dan nilai terendah 21. Dari hasil analisis tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal berpikir kritis siswa di kelas kontrol sangat kurang. Terutama pada kemampuan untuk menafsirkan secara menerangkan, menemukan masalah dan memecahkan masalah secara rinci, serta mensintesis dan menyimpulkan. Hal ini dapat dilihat pada hasil tulisan siswa yang tidak lengkap.

Dengan jumlah nilai pada sebelum perlakuan 1.096 meningkat menjadi 1.247 setelah perlakuan. Sehingga rata-rata pun meningkat dari 39,1 sebelum diberikan perlakuan menjadi 44,53 setelah diberi perlakuan.

Dari hasil analisis tersebut juga dapat diketahui bahwa kemampuan akhir berpikir kritis siswa di kelas kontrol mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari kemampuan menerangkan sebagian siswa yang lebih lengkap. Mulai mampu menunjukkan permasalahan meskipun masih banyak yang belum fokus dan terperinci, dan hanya beberapa siswa yang sudah mampu menyimpulkan secara menjelaskan.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di kelas kontrol masih harus ditingkatkan. Hal ini dapat disiasati dengan penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi.

1. **Pembahasan Hasil Deskripsi Keterlaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan**

Berdasarkan hasil analisis persentase keterlaksanaan aktivitas guru mencapai 95,63% sehingga dapat dikatakan pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan model *blended learning* berbasis android terlaksana dengan baik. Nilai keterlaksanaan aktivitas guru tertinggi dalam kegiatan pembelajaran ini, yaitu pada tahap pendahuluan, pemberian pemahaman tentang materi, pelaksanaan diskusi, mengelompokan peserta didik, dan penutup.

Berdasarkan hasil observasi, nilai keterlaksanaan aktivitas siswa terendah sebesar 70% pada tahap pendahuluan dan penilaian. Secara keseluruhan nilai keterlaksanaan aktivitas siswa mendapatkan nilai rata-rata 77,50%. Nilai ini ada pada rentang 68%-78% dengan predikat cukup. Dengan demikian aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan model *blended learning* dapat dikatakan terlaksana dengan cukup baik.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk merekam fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran, format observasi aktivitas pembelajaran yang digunakan adalah format observasi terstruktur. Format observasi aktivitas tersebut berupa pemantauan terhadap pembelajaran menulis teks tanggapan pendek dengan menggunakan model *blended learning*.

Berdasarkan hasil observasi berkaitan dengan siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang teks tanggapan, dapat diketahui bahwa 28 orang siswa atau hampir semua siswa (93%) memperhatikan guru. Aktivitas nomor 2 yaitu siswa berdiskusi dengan temannya tentang teks tanggapan dengan jumlah 23 siswa (76%) dari jumlah siswa di kelas. Aktivitas nomor 3 yaitu siswa mengajukan pertanyaan mengenao teks tanggapan berjumlah 15 orang (50%) dari jumlah siswa di kelas. Aktivitas nomor empat yaitu siswa menuliskan hal-hal penting mengenai teks tanggapan dengan jumlah 21 orang (70%) dari jumlah siswa di kelas. Dan aktivitas nomor lima yaitu siswa mengerjakan tes mengenai menulis teks tanggapan berjumlah 30 orang (98%) dari jumlah siswa di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan hampir seluruh siswa di kelas eksperimen belum/tidak mengetahui model pembelajaran *blended learning*. Kemudian hampir seluruh siswa yang terlibat dalam penelitian juga merasa senang dengan penerapan model *blended learning*. Tentang kemudahan siswa dalam menerima materi pelajaran dengan model pembelajaran *blended learning* lebih sari setengah jumlah siswa menyatakan merasa mudah menerima materi dengan diterapkannya model pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran menulis teks tanggapan.

Selanjutnya, lebih dari setengah jumlah siswa di kelas eksperimen juga tidak merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis teks tanggapan dengan diterapkannya model pembelajaran *blended learning*. Dan, hampir seluruh siswa dapat merasakan manfaat dari penerapan model *blended learning* dalam pembelajaran menulis teks tanggapan.

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil wawancara tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa *blended learning* dapat diterima dengan baik di kelas eksperimen. Meskipun merupakan model pembelajaran yang baru dikenal, akan tetapi dengan *blended learning* siswa merasa senang dan lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran.

1. **Pembahasan Hasil Penerapan Model *Blended Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan**

Berdasarkan uji deskripsi data *N-gain* di atas, menunujukkan bahwa nilai rata-rata *N-gain* untuk kelas eksperimen yang pembelajarannya menerapkan model *blended learning* sebesar 70,45% termasuk dalam kategori efektif dibandingan dengan model pembelajaran ekspositori yang hanya memperoleh rata-rata *N-gain* sebesar 57,49%. Untuk kategori maksimum kelas yang menerapkan pembelajaran model *blended learning* juga lebih efektif karena memperoleh nilai sebesar 91,67% sedangkan kelas yang menerapkan model pembelajaran ekspositori hanya memperoleh 87,91%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model *blended learning* lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan dibandingkan dengan model ekspositori.

1. **Pembahasan Hasil uji Hipotesis Data Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Berdasarkan nilai *Sig (2-tailed)* dari hasil uji perbedaan data diperoleh sebesar 0,613 > 0,05, maka H0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan rerata nilai *pretest* kemampuan menulis teks tanggapan yang signifikan.

Sementara itu, berdasarkan nilai *Sig* sebesar 0,013 < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 di terima atau dengan kata lain terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis teks tanggapan siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Dari hasil uji perbedaan data N-gain tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan kemampuan menulis teks tanggapan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* lebih baik peningkatannya dibandingkan dengan kemampuan siswa yang menerapkan model pembelajaran ekspositori.

1. **Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Penerapan Model *Blended Learning* (Data *Pretest* dan *Posttest*) terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan**

Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Sig* sebesar 0,200. Karena nilai *Sig* adalah 0,200 > 0,05, maka dalam taraf signifikan α = 5% H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data N-Gain berasal dari populasi yang berdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji homogenitas.

Dengan menggunakan *Test of Homogeneity of Variances* diperoleh nilai Sig sebesar 0,306. Berdasarkan *Test of Homogeneity of Variances* diperoleh nilai Sig sebesar 0,306 > 0,05 maka dalam taraf signifikan α = 5% H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan varians populasi data nilai N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan kata lain data N-Gain homogen.

Berdasarkan nilai *Sig* sebesar 0,013 < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 di terima atau dengan kata lain terdapat peningkatan kemampuan menulis teks tanggapan siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Dari hasil uji efektivitas dan uji perbedaan data N-gain di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kemampuan menulis teks tanggapan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* lebih baik peningkatannya dibandingkan dengan kemampuan siswa yang menerapkan model pembelajaran ekspositori.

1. **Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Penerapan Model *Blended Learning* (Data *Pretest* dan *Posttest*) dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis**

Dengan menggunakan *software IBM SPSS for windows* diperoleh 0,851 > 0,2586 artinya r hitung > r tabel maka H0 dierima yaitu terdapat korelasi antara *blended learning* dan berpikir kritis. Diketahui nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,042 dengan 0,000< 0,05 maka H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara *blended learning* dan berpikir kritis. Sehingga hal ini menunjukan adanya pengaruh dari penerapan *blended learning* terhadap berpikir kritis siswa.

Dengan menggunakan *software IBM SPSS for windows* diperoleh Karena nilai *Sig* adalah 0,058 > 0,05, maka dalam taraf signifikan α = 5% H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data N-Gain berasal dari populasi yang berdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Berdasarkan *Test of Homogeneity of Variances* diperoleh nilai Sig sebesar 0,065>0,05 maka dalam taraf signifikan α = 5% H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan varians populasi data nilai N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan kata lain data N-Gain homogen. Berdasarkan nilai *Sig* dari Tabeldi atas sebesar 0,019 < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 di terima atau dengan kata lain terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

1. **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model *blended learning* dalam pembelajaran menulis teks tanggapan dan dampaknya terhadap berpikir kritis siswa kelas IX MTs Negeri 1 Bandung, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks tanggapan antara siswa yang memperoleh pembelajaran menulis teks anggapan dengan model *blended learning* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran ekspositori. Perbedaan ini dapat dilihat dari besaran peningkatan kemampuan menulis teks tanggapan siswa.
2. Penerapan model *blended learning* berbasis android dapat meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan siswa. Dengan model *blended learning* siswa lebih mendapat kesempatan untuk menambah dan memperluas pengetahuannya. Penggabungan antara pembelajaran secara tatap muka langsung, belajar secara daring, dan penggunaan teknologi android menciptakan situasi belajar yang lebih terbuka. Siswa dapat mengulang materi pelajaran kapan pun dan di mana pun secara lebih intens.
3. Penerapan model *blended learning* berbasis android dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan *blended learning*, kemampuan berpikir kritis siswa terkondisikan menjadi lebih kritis. Hal ini disebabkan karena dengan banyaknya kesempatan untuk memahami materi pelajaran secara intens siswa menjadi lebih banyak memperoleh referensi informasi yang berkaitan sehingga menjadi lebih mudah dalam mengolah informasi yang diperoleh tersebut.
4. Terdapat korelasi antara penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis android dengan berpikir kritis siswa sehingga memberikan perngaruh terhadap peningkatan berpikir kritis siswa. Hal ini disebabkan karena model *blended learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang masih langka diterapkan dalam pembelajaran pada tingkat SMP/MTs dimana pembelajaran terintegrasi dengan teknologi. Sehingga siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi.
5. Kemampuan menulis teks tanggapan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *blended learning* mengalami peningkatan. Penerapan model *blended learning* berbasis android dapat meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan pada siswa. Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks tanggapan antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *blended learning* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran ekspositori. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai terendah dan tertinggi juga nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
6. Selain itu, penerapan model *blended learning* berbasis android dalam pembelajaran  menulis  teks  tanggapan memiliki korelasi dengan kemampuan berpikir kritis sehingga mempengaruhi terhadap peningkatan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir siswa pada kelas yang diberi perlakuan.
7. **REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis simpulkan, maka penulis akan mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi dunia pendidikan dan menjadi perbaikan, rekomendasi, atau penyempurnaan dalam penelitian selanjutnya. Adapun beberapa saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut.

1. Untuk pihak lembaga pendidikan/sekolah hendaknya lebih dipersiapkan dengan maksimal sarana prasarana yang mendukung pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* berbasis android. Termasuk kesiapan guru, siswa, dan perangkat pendukung lainnnya. Hal ini disebabkan karena model *blended learning* berbasis android memadukan pembelajaran tatap muka di kelas dengan pembelajaran daring. Penerapan model *blended learning* hendaknya tetap menjadi alternatif pembelajaran selain saat pandemi terjadi. Hal ini dikarenakan model *blended learning* selain memberikan keleluasaan lebih kepada siswa untuk mengulang dan memahami materi pelajaran juga dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih terintegrasi dengan teknologi.
2. Untuk para guru yang akan menggunakan model pembelajaran *blended learning* dalam kegiatan pembelajarannya, hendaknya membuat perencanaan yang matang, sehingga dengan perencanaan yang maksimal tersebut dapat membantu mengoptimalkan proses pembelajaran. Lebih jauhnya lagi, perencanaan yang baik dapat meminimalkan jumlah waktu sehingga guru harus lebih tepat dan secara matang dalam membuat rancangan proses pembelajaran. Sebaiknya para guru terus menambah pengetahuan tentang langkah-langkah penerapan model *blended learning* dalam pembelajaran. Sehingga benar-benar dapat memahami dan menguasainya. Hal ini dapat membantu siswa untuk membentuk siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.
3. Untuk dunia pendidikan semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai alternatif penelitian dalam perkembangan bidang keilmuan dan keguruan.

Demikianlah saran-saran yang dapat penulis kemukakan berkenaan dengan penelitian ini. Semoga artikel jurnal ini bermanfaat bagi pembaca dan umumnya bagi dunia pendidikan.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

Ali, M. (2010). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama.

Alwasilah, A.C dan Senny. (2005). *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Creswell, John W. 2017. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dewi, Kadek Cahya. Dkk. 2019. *Blended Learning*: *Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi*. Bali: Swasta Nulus.

Epstein, Richard L. (2006). *Critical thinking third edition*. USA: Thomson Wadsworth.

Fisher, A. (2008). Berfikir Kritis Sebuah Pengantar. Jakarta: Erlangga.

Hidayati, Panca Pertiwi. 2020*. Pedoman Penulisan Tesis*. Bandung: Universitas Pasundan.

Hidayati, Panca Pertiwi. 2018. *Pembelajaran Menulis Esai: Berorientasi Peta Berpikir Kritis*. Bandung: Pelangi Press.

Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Heinze and Procter*.* 2006. *Oxford English Dictionary*.

Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.

Kustandi, S. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widia.

Mahsun. (2016). *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: Rajawali Pers.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurudin. 2010. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.

Purwanto, Ngalim. (2012). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ramsay. (2001). *Teaching and Learning With Information and Communition Tecnology*. Succes Through a Whole Schoo.

Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo

Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Samsu. 2017. *METODE PENELITIAN: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pusaka Jambi.

Slamet, St.Y. 2008. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.

Sugiyono. (2005). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_\_. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugono, Dendy. 2009. **Buku Praktis Bahasa Indonesia.** Jakarta : Pusat Bahasa. Departemen Pendidikan Nasional.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.

Syamsuddin dan Damayanti. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur. (2018). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Thorne, K. 2013. *Blended Learning How To Integrate Online and Traditional Learning*. London: Kogan Page.

Uno, Hamzah B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyono, Teguh. 2009. *Blogspot*. Jakarta: PT elex Media Komputindo.

Wijayanti, Titik. (2017). *Marketing Plan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Waluyo, Budi. 2016. *Bahasa Indonesia SMP Kelas IX K13 Revisi*. Surakarta: Platinum Tiga Serangkai.

Zainurrahman. 2011. *Menulis : Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.